

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Profil Kegiatan *Leadership Basic Training* PII di SMP 26 Banjarmasin

Kegiatan *Leadership Basic Training* memiliki 2 tujuan, tujuan yang dibuat tim dan tujuan yang dibuat panitia pelaksana. Kurikulum *Leadership Basic Training* mengacu kepada buku Induk Kaderisasi PII yakni Ta'dib. Kaderisasi PII atau *Leadership Basic Training* merupakan pendidikan nonformal. Evaluasi yang dilakukan pada *Leadership Basic Training* seperti evaluasi tim, evaluasi peserta dan evaluasi panitia totalnya menjadi 3 jenis evaluasi.

2. Pemahaman Instruktur tentang Prinsip Andragogi dalam Kegiatan LBT PII

Pemahaman Instruktur tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa atau andragogi masih bersifat parsial dan praktis. Namun demikian, para instruktur menunjukkan indikasi-indikasi konseptual terkait karakteristik pembelajaran orang dewasa, yaitu orang dewasa mempunyai banyak pengalaman, proses belajarnya adalah pemecahan masalah, mempertimbangkan peserta harus belajar, memperhatikan kebutuhan peserta, menghargai aspirasi atau pendapat dari peserta.

3. Penerapan Prinsip-prinsip Pembelajaran Andragogi pada Kegiatan LBT PII di SMP 26 Banjarmasin

Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran Andragogi pada kegiatan *Leadership Basic Training* di SMP 26 Banjarmasin yang dilakukan oleh instruktur pada umumnya dapat dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini bisa dilihat terhadap hal-hal berikut:

- a. Aspek perencanaan tampak ada kecenderungan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran andragogi pada kegiatan *Leadership Basic Training* yang cukup dominan.
- b. Aspek pelaksanaan pembelajaran yang meliputi materi, metode, dan media pada umumnya sudah dapat dijalankan dengan cukup baik oleh instruktur.
- c. Evaluasi *Leadership Basic Training* menggunakan angket. Evaluasi yang dilakukan oleh peserta terbagi menjadi 2 yaitu: 1) Evaluasi peserta ke peserta, 2) Evaluasi peserta ke instruktur.. Pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan baik, karena berkesesuaian dengan teori sehingga dapat disimpulkan proses evaluasi berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Pendidikan andragogi mengambil kasus *Leadership Basic Training* PII di SMP 26 Banjarmasin, memiliki relevansi dengan konsep perencanaan pendidikan nonformal, disarankan untuk meninjau lebih banyak komponen-komponen untuk mengadakan suatu perencanaan pendidikan nonformal.

2. Kasus *Leadership Basic Training* di SMP 26 Banjarmasin dapat menjadi tolak ukur dalam membuat kegiatan serupa dengan memperhatikan beberapa hal penting lain terkait prinsip-prinsip andragogi.
3. Prinsip-prinsip andragogi yang terdapat pada *Leadership Basic Training* di SMP 26 Banjarmasin penerapan andragogi versi barat atau knowles, disarankan untuk mencari dan mempertimbangkan konsep andragogi yang ditinjau dari Al-Qur'an maupun hadits.